**KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah kami haturkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridho-Nya Laporan Tahunan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2016 dapat diselesaikan.

SPM mempunyai peranan yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, baik bagi pemerintah daerah sebagai perangkat yang memberikan pelayanan kepada masyarakat maupun bagi masyarakat yang mendapatkan pelayanan. Bagi pemerintah daerah SPM dapat dijadikan sebagai tolok ukur (*benchmark*) dalam penentuan anggaran yang diperlukan untuk menyediakan pelayanan khususnya pada urusan wajib yang diperlukan oleh masyarakat. Dengan adanya SPM akan menjadi acuan untuk menilai kualitas suatu pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah daerah.

Besar harapan kami, laporan ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan umpan balik dan dasar dalam pengambilan kebijakan guna mengurangi kesenjangan pelayanan di bidang Pendidikan.

Kuala Tungkal, Desember 2018

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**KAB. TANJUNG JABUNG BARAT**

**MARTUNIS M. YUSUF, S.Pd.,M.Pd**

**NIP.19620418 198501 1001**

**1**

 **PENERAPAN DAN PENCAPAIAN SPM**

1. **BIDANG PENDIDIKAN DASAR**
2. **Jenis Pelayanan Dasar**

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Dasar di Kabupaten/ Kota, jenis pelayanan dasar pada bidang Pendidikan Dasar adalah Pelayanan Pendidikan Dasar oleh kabupaten, yang memiliki 14 (empat belas) indikator.

1. **Indikator dan Nilai serta Batas Waktu Pencapaian SPM secara Nasional**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Nilai (%)** | **Batas Waktu Nasional** |
| 1 | Tersedianya satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD dan 6 km untuk SMP dari kelompok permukiman permanen di daerah terpencil | 100 | 2014 |
| 2 | Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar SD tidak melebihi 32 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia satu ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru serta papan tulis | 100 | 2014 |
| 3 | Di setiap SMP tersedia ruang laboratorium IPA yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk 36 peserta didik dan minimal satu set peralatan praktek IPA untuk demonstrasi dan eksperimen peserta didik | 90 | 2014 |
| 4 | Di setiap SD dan SMP tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya, dan setiap SMP tersedia ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru. | 100 | 2014 |
| 5 | Di setiap SD tersedia satu orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan enam orang guru untuk setiap satuan pendidikan, dan untuk daerah khusus empat orang guru setiap satuan pendidikan | 100 | 2014 |
| 6 | Di setiap SMP terdapat satu orang guru untuk setiap mata pelajaran, dan untuk daerah khusus tersedia satu orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran. | 100 | 2014 |
| 7 | Di setiap SD tersedia dua orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan dua orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik | 100 | 2014 |
| 8 | Di setiap SMP tersedia guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV sebanyak 70% dan separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru telah memiliki sertifikat pendidik, untuk daerah khusus masing-masing sebanyak 40% dan 20%) | 100 | 2014 |
| 9 | Di setiap SMP tersedia guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing satu orang untuk mata pelajaran matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. | 100 | 2014 |
| 10 | Di Kabupaten semua kepala SD berkualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik. | 100 | 2014 |
| 11 | Di Kabupaten semua kepala SMP berkualifikasi akademik S-1 dan D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik. | 100 | 2014 |
| 12 | Di Kabupaten semua pengawas sekolah dan madrasah memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik. | 100 | 2014 |
| 13 | Pemerintah Kabupaten memiliki rencana dan melaksanakan kegiatan untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang efektif. | 100 | 2014 |
| 14 | Kunjungan pengawas ke satuan pendidikan dilakukan satu kali setiap bulan dan setiap kunjungan dilakukan selama tiga jam untuk melakukan supervisi dan pembinaan. | 100 | 2014 |

1. **Target dan Realisasi Pencapaian SPM Bidang Pendidikan Dasar oleh Daerah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Target 2017 (%)** | **Realisasi 2018 (%)** |
| 1 | Tersedianya satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD dan 6 km untuk SMP dari kelompok permukiman permanen di daerah terpencil | 100 | 100 |
| 2 | Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar SD tidak melebihi 32 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia satu ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru serta papan tulis | 100 | 100 |
| 3 | Di setiap SMP tersedia ruang laboratorium IPA yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk 36 peserta didik dan minimal satu set peralatan praktek IPA untuk demonstrasi dan eksperimen peserta didik | 82 | 43,28% |
| 4 | Di setiap SD dan SMP tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya, dan setiap SMP tersedia ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru. | 85 | 77,61% |
| 5 | Di setiap SD tersedia satu orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan enam orang guru untuk setiap satuan pendidikan, dan untuk daerah khusus empat orang guru setiap satuan pendidikan | 93 | 100 |
| 6 | Di setiap SMP terdapat satu orang guru untuk setiap mata pelajaran, dan untuk daerah khusus tersedia satu orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran. | 80 | 77,51 |
| 7 | Di setiap SD tersedia dua orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan dua orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik | 80 | 80,75% |
| 8 | Di setiap SMP tersedia guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV sebanyak 70% dan separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru telah memiliki sertifikat pendidik, untuk daerah khusus masing-masing sebanyak 40% dan 20%) | 96 | 89,35 |
| 9 | Di setiap SMP tersedia guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing satu orang untuk mata pelajaran matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. | 92 | 72,48 |
| 10 | Di Kabupaten semua kepala SD berkualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik. | 97 | 85,05 |
| 11 | Di Kabupaten semua kepala SMP berkualifikasi akademik S-1 dan D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik. | 96 | 97,01 |
| 12 | Di Kabupaten semua pengawas sekolah dan madrasah memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik. | 98 | 100 |
| 13 | Pemerintah Kabupaten memiliki rencana dan melaksanakan kegiatan untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang efektif. | 98 | 100 |
| 14 | Kunjungan pengawas ke satuan pendidikan dilakukan satu kali setiap bulan dan setiap kunjungan dilakukan selama tiga jam untuk melakukan supervisi dan pembinaan. | 98 | 100 |

Realisasi SPM Bidang Pendidikan Dasar tahun 2018 terhadap target yang ditetapkan, diuraikan sebagaimana berikut di bawah ini :

* + - 1. **Pelayanan Pendidikan Dasar oleh kabupaten**
1. Tersedianya satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD dan 6 km untuk SMP dari kelompok permukiman permanen di daerah terpencil :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenjang Pendidikan** | **Tahun 2010** | **Tahun 2011** | **Tahun 2012** | **Tahun 2013** | **Tahun 2014** | **Tahun 2015** | **Tahun 2016** | **Tahun 2017** | **Tahun 2018** |
| 1. | SD Negeri / Swasta | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| 2. | SMP Negeri / Swasta | 71.43% | 85.71% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |

Jarak jangkau untuk jenjang pendidikan SD dari pemukiman penduduk untuk tahun 2012-2016 telah mencapai angka 100% dengan perhitungan Jumlah lembaga SD di daerah terpencil sebanyak 7 lembaga dibagi jumlah kelompok pemukiman permanen terpencil Kabupaten Tajung Jabung Barat sebanyak 7 kelompok kali 100%. Jarak jangkau untuk jenjang pendidikan SMP dari pemukiman penduduk pada tahun 2010 telah mencapai 81.43%, tahun 2011 telah mencapai angka 85.71%, dan tahun 2012-2018 mencapai 100%, dengan perhitungan Jumlah lembaga SMP Satu Atap sebanyak 7 Lembaga dibagi yang didirikan pada kelompok pemukimanan permanen di daerah terpencil.

1. Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD tidak melebihi 32 orang, dan untuk SMP tidak melebihi 36 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia satu ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru, serta papan tulis.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenjang Pendidikan** | **Tahun 2010** | **Tahun 2011** | **Tahun 2012** | **Tahun 2013** | **Tahun****2014** | **Tahun 2015** | **Tidak 2016** |
| 1. | SD Negeri / Swasta | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| 2. | SMP Negeri / Swasta | 93.75% | 96.30% | 98.31% | 98,33% | 100% | 100% | 100% |

Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar di SD tidak melebihi 32 orang Hanya pada jenjang SMP pada tahun 2010 jumlah peserta didik dalam setiap rombel baru mencapai 93.75%, tahun 2011 mencapai 96.30%, tahun 2012 mencapai 98.31%, tahun 2013 98.33%, tahun 2014 mencapai 100%, tahun 2015 mencapai 100% dan tahun 2016 mencapai 100% hingga sampai sekarang.

1. Di setiap SMP tersedia ruang laboratorium IPA yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk 36 peserta didik dan minimal satu set peralatan praktek IPA untuk demonstrasi dan eksperimen peserta didik.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenjang Pendidikan** | **Tahun 2010** | **Tahun 2011** | **Tahun 2012** | **Tahun 2013** | **Tahun 2014** | **Tahun 2015** | **Tahun 2016** | **Tahun 2017** | **Tahun 2018** |
| 1. | SMP | 43,75% | 44.44% | 44.07% | 53.33% | 81.15% | 84.43% | 68,18% | 43,28% | 43,28% |

Jika dilihat dari setiap SMP tersedia ruang laboratorium IPA yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk 36 peserta didik dan minimal satu set peralatan praktek IPA untuk demonstrasi dan eksperimen peserta didik pada periode 2010-2016, dengan penjelasan sebagai berikut :

Pada tahun 2010 baru terdapat 21 ruang laboraturium IPA di 48 jumlah lembaga SMP sehingga capaiannya baru 43.75%. Pada tahun 2011 capaiannya meningkat menjadi 44.44% hal ini disebabkan bertambahnya ruang labor IPA menjadi 24 ruang dari 54 lembaga SMP yang ada. Sedangkan pada tahun 2012 menurun menjadi 44.04% karena ruang laboraturium IPA yang ada sebanyak 28 ruang, sedangkan jumlah lembaga SMP bertambah menjadi 59 lembaga. Pada tahun 2013 mencapai 53.3%, tahun 2014 mencapai 81.15%, tahun 2015 menjadi84,43% dan tahun 2016 84,43% hal ini dikarena ada sekolah baru dan belum memiliki ruang laboratorium IPA. Adapun pada tahun 2017 dan 2018 terdapat 29 laboratorium IPA di 67 jumlah lembaga SMP sehingga capaiannya 43,28 %

1. Di setiap SD dan SMP tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya; dan setiap SMP tersedia ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenjang Pendidikan** | **Tahun 2010** | **Tahun 2011** | **Tahun 2012** | **Tahun 2013** | **Tahun 2014** | **Tahun 2015** | **Tahun 2016** | **Tahun 2017** | **Tahun 2018** |
| 1. | SD Negeri / Swasta | 61.88% | 62.80% | 64.42% | 67,31% | 74.53% | 76.42% | 76.42% | 76,68% | 76,68% |
| 2. | SMP Negeri / Swasta | 58.33% | 61.11% | 62.71% | 70,00% | 89.35% | 94,26% | 94,26% | 77,61% | 77,61% |

Jika dilihat dari setiap SD dan SMP tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya; dan setiap SMP tersedia ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru periode 2010-2016, dengan penjelasan sebagai berikut :

Pada jenjang SD Pada tahun 2010 capaian realisasi adalah 61.88% hal ini dikarnakan baru 125 lembaga SD yang memiliki ruang guru dengan indikator dimaksud dari 202 lembaga SD yang ada.

Pada tahun 2011 jumlah ruang guru bertambah menjadi 130 ruang dengan indikator kelengkapan yang dimaksud dari 207 lembaga SD yang ada, jadi capainya adalah 62.80%. Sedangkan pada tahun 2012 realisasi capainnya adalah 64.42% karena sudah ada 134 ruang guru dari 208 lembaga SD yang ada. Pada tahun 2013 capaiannya menjadi 67,31%, tahun 2014 mencapai 74,53%, tahun 2015 mencapai 76,26% dan tahun 2016 mencapai 76,26%.

Untuk jenjang SMP pada tahun 2013 dengan jumlah SMP sebanyak 61 lembaga capainya menjadi 70%, tahun 2014 mencapai 89,35%, tahun 2015 mencapai 94,26% dan tahun 2016 mencapai 94,26%. Di tahun 2017 dan 2018 dari 67 SMP terdapat 52 ruang guru mencapai 77,61%.

1. Di setiap SD tersedia satu orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan enam orang guru untuk setiap satuan pendidikan, dan untuk daerah khusus empat orang guru setiap satuan pendidikan

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenjang Pendidikan** | **Tahun 2010** | **Tahun 2011** | **Tahun 2012** | **Tahun 2013** | **Tahun 2014** | **Tahun 2015** | **Tahun** **2016** | **Tahun 2017** | **Tahun 2018** |
| 1. | SD  | 85.64% | 86.11% | 87,5% | 89,42% | 92.92% | 93,87% | 97,20% | 100% | 100% |

Jika dilihat dari setiap SD satu orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan enam orang guru untuk setiap satuan pendidikan, dan untuk daerah khusus empat orang guru setiap satuan pendidikan periode 2010-2015 dengan penjelasan sebagai berikut :

Untuk idikator satu orang guru untuk setiap 32 orang peserta didik pada rombel yang dimaksud pad tahun 2010 baru 173 lembaga yang memenuhi indikator tersebut di 202 lembaga SD yang ada (85.64%), tahun 2011, baru 178 lembaga di 207 lembaga SD (85.99%) dan tahun 2012 ada 182 lembaga di 208 lembaga SD yang ada (87.5%).

Untuk idikator terdapat 6 orang guru atau 4 orang guru untuk daerah khusus pada tahun 2010 capianya baru 89.60% karena baru 181 lembaga yang memiliki 6 atau 4 orang guru untuk daerah khusus dari 202 lembaga SD yang ada. Pada tahun 2011 mencapai 90.33% karena 187 lembaga SD sudah memiliki 6 orang guru SD atau 4 orang guru SD untuk daerah khusus. Sedangkan pada tahun 2012 sudah mencapai 91.35%.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemenuhan capaian target untuk tahun 2011 dari indikator SPM yang mengharuskan adanya satu orang guru untuk 32 orang siswa, dan enam orang guru untuk setiap SD atau empat orang guru untuk SD di daerah khusus pada tahun 2010 mencapai 87.62%, tahun 2011 88.11% dan pada tahun 2012 mencapai 89.43%, tahun 2013 mencapai 89,42%, tahun 2014 mencapai 92,92%, tahun 2015 mencapai 93,86%, tahun 2016 mencapai 97,20% di tahun 2017 hingga saat ini sudah mencapai 100%.

1. Di setiap SMP tersedia satu orang guru untuk setiap mata pelajaran, dan untuk daerah khusus tersedia satu orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | **2010** | **2011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** |
| 1 | SMP | 64,58% | 64,81% | 67,80% | 70,00% | 78,89 | 85,25 | 86,36 | 77,51 | 77,51 |

Jika dilihat dari setiap SMP tersedia satu orang guru untuk setiap mata pelajaran, dan untuk daerah khusus tersedia satu orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran satuan pendidikan periode 2010-2016 dengan penjelasan sebagai berikut :

Pada tahun 2010 sudah tersedia satu orang guru untuk setiap mata pelajaran atau untuk satu rumpun mata pelajaran di 31 lembaga SMP dari 48 lembaga SMP seluruhnya atau 64.58%. Pada tahun 2011 mencapai 64.81% karena sudah terdapat satu orang guru untuk setiap mata pelajaran atau untuk setiap rumpun mata pelajaran di 35 lembaga SMP dari 54 lembaga SMP seluruhnya. Sedangkan pada tahun 2012 sudah 40 lembaga SMP yang memiliki satu orang guru untuk setiap mata pelajaran atau setiap rumpun mata pelajaran di 59 lembaga SMP yang ada atau 67.79%. Pada tahun 2013 dengan jumlah 61 lembaga SMP mencapai 70%, tahun 2014 mencapai 78,89%, tahun 2015 mencapai 82,85%, tahun 2016 mencapai 86,36% di tahun 2017 dan 2018 terdapat 848 guru mapel dari 67 lembaga SMP dengan jumlah guru 1094 mencapai 77,51%.

1. Di setiap SD tersedia dua orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan dua orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | **2010** | **2011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** |
| 1 | SD | 27,72% | 28,51% | 29,81% | 72,84% | 75,94% | 92,92% | 92,53% | 80,75 | 80,75 |

Jika dilihat dari setiap SD tersedia dua orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan dua orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik pada satuan pendidikan periode 2010,-2016 dengan penjelasan sebagai berikut :

Untuk indicator jumlah SD yang memiliki 2 orang guru yang memenuhi kualifikasi S1 atau D-IV pada tahun 2010 sebesar 25.24%, sebab baru 51 lembaga SD yang memiliki 2 orang guru SD berkualifikasi S1 atau D-IV dari 201 lembaga SD yang ada. Pada tahun 2011 baru 54 SD yang memikili 2 orang guru berkualifikasi S-1 atau D-IV dari 207 lembaga SD yang ada atau 26.08%, dan pada tahun 2012 sudah ada 58 lembaga SD yang memiliki guru berkualifikasi S-1 atau D-IV dari 208 lembaga SD yang ada atau sekitar 27.88%.

Untuk indicator jumlah SD yang memiliki 2 orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik pada tahun 2010 sudah ada 61 lembaga SD yang memiliki 2 orang guru bersertifikat pendidik di 202 lembaga SD yang ada atau sekitar 30.19%. Pada tahun 2011 ada 64 lembaga SD yang memiliki 2 orang guru bersertifikat pendidik dari 207 lembaga SD yang ada atau sekitar 30.91% dan pada tahun 2012 ada 66 lembaga SD yang memiliki 2 orang guru bersertifkat dari 208 lembaga SD yang ada atau sekitar 31.73%. Pada tahun 2017 dan 2018 ada 206 lembaga yang memiliki 2 orang guru bersertifikat terdapat dari 216 lembaga SD atau sekita 80,75 %

Jadi dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian pemenuhan SMP pendidikan dasar untuk indicator di setiap SD terdapat 2 orang guru berkualifasi S-1 atau D-IV dan 2 orang guru bersertifikat pendidik pada tahun 2010 mencapai 27.72%, tahun 2011 28.51% dan pada tahun 2012 mencapai 29,81%., tahun 2013 mencapai 72,84%, tahun 2014 dengan jumlah 212 lembaga SD mencapai 75,94%, tahun 2015 mencapai 92,92% dan tahun 2016 mencapai 92,53%. Pada tahun 2017 dan 2018 mencapai 80,75 %

1. Di setiap SMP tersedia guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV sebanyak 70% dan separuh di antaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memiliki sertifikat pendidik, untuk daerah khusus masing-masing sebanyak 40% dan 20%

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | **2010** | **1011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** |
| 1 | SMP | 85,42% | 87,04% | 88,14% | 91,67% | 95,08% | 96,72% | 90,15% | 89,35 | 89,35 |

Jika dilihat dari setiap SMP tersedia guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV telah memiliki sertifikat pendidik pada satuan pendidikan periode 2010-2016 dengan penjelasan sebagai berikut :

Untuk indicator jumlah SMP yang memiliki guru dengan kualifikasi S-1 atau D-IV lebih dari atau sama dengan 70% atau lebih dari atau sama dengan 40% untuk daerah khusus dan guru yang bersertifat pendidik lebih dari atau sama dengan 35% atau 20% untuk daerah khusus adalah sebagai berikut :

Guru yang berkualifikasi S-1 atau D-IV lebih dari atau sama dengan 70% atau 40% untuk daerah khusus dan lebih dari atau sama dengan 35% atau 20% untuk daerah khusus pada tahun 2010 tedapat di 41 lembaga SMP dari 48 lembaga SMP (85.42%) tahun 2011 terdapat di 47 lembaga SMP di 54 lembaga SMP atau 87.04%, dan pada tahun 2012 terdapat di 52 lembaga SMP dari 59 lembaga SMP atau sekitar 88.14%. Pada tahun 2013 dan 2014 dengan jumlah 61 lembaga SMP capian tahun 2013 adalah 91,67%, tahun 2014 menjadi 95, 08%, tahun 2015 mencapai 96,72% dan tahun 2016 mencapai 90,15 % di tahun 2017 dan 2018 dengan jumlah 742 guru terdapat 663 jenjang akademik S1 dari jumlah 67 lembaga SMP capaian 89,35%.

1. Di setiap SMP tersedia guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing satu orang untuk mata pelajaran matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | **2010** | **2011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** |
| 1 | SMP | 79,17% | 83,33% | 86,44% | 88,33% | 91,80% | 95,08% | 87,87% | 72,48% | 72,48% |

Jika dilihat dari setiap SMP tersedia guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing satu orang untuk mata pelajaran matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris pada satuan pendidikan periode 2010-2015 dengan penjelasan sebagai berikut :

Pada tahun 2010 jumlah SMP yang memiliki guru dengan kualifikasi S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing satu orang untuk mata pelajaran matematika, IPA, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan PKn adalah 38 lembaga SMP dari 48 lembaga SMP yang adaa atau sekitar (79.17%)

Pada tahun 2011 meningkat menjadi 45 lembaga SMP dari 54 lembaga SMP yang ada atau sekitar 83.33%, dan pada tahun 2012 mencapai 86.44%, tahun 2013 mencapai 88,33%, tahun 2014 mencapai 91,80%, tahun 2015 mencapai 95,08% dan tahun 2016 mencapai 87,87% . Pada tahun 2017 dan 2018 terdapat 793 guru memiliki sertifikat dari jumlah guru 1094 di 67 lembaga SMP atau sekitar 72,48%

1. Di setiap kabupaten semua kepala SD berkualifikasi akademik S1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | **2010** | **2011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** |
| 1 | SD | 61,88% | 62,32% | 63,46% | 95,19% | 96,23% | 97,17% | 85,05% | 85,44% | 85,44% |

Jika dilihat dari setiap kepala SD berkualifikasi akademik S1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik pada satuan pendidikan periode 2010-2015 dengan penjelasan sebagai berikut :

Pada tahun 2010 mencapai 61.88% karena sudah 125 lembaga SD kepala sekolahnya berkualifikasi S-1 atau D-IV dari 202 lembaga SD yang ada. Pada tahun 2011 62.32% karena 129 kepala sekolah SD telah berkualifikasi S-1 atau D-IV di 207 lembaga SD yang ada, dan pada tahun 2012 mencapai 63.46% karena 132 kepala SD berkualifikasi S-1 atau D-IV di 208 lembaga SD yang ada. Pada tahun 2013 mencapai 95,15%, tahun 2014 mencapai 95,08%, tahun 2015 mencapai 97,17% dan tahun 2016 mencapai 85,05% ditahun 2017 dan 2018 terdapat 182 kepala sekolah berkualifikasi akademik jenjang pendidikan S1 dari 213 atau mencapai 85,44%.

1. Di setiap kabupaten semua kepala SMP berkualifikasi akademik S1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | **2010** | **1011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** |
| 1 | SMP | 72,92% | 74,03% | 74,58% | 90,00% | 95,08% | 96,72% | 87,87% | 95,38% | 97,01% |

Jika dilihat dari setiap kepala SMP berkualifikasi akademik S1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik pada satuan pendidikan periode 2010-2016 dengan penjelasan sebagai berikut :

Pada tahun 2010 35 orang kepala SMP telah bersertifikat pendidik, S-1 atau D-IV yang tersebar di 48 lembaga SMP yang ada atau sekitar 72.92%.

Pada tahun 2011 mencapai 74.08%, sebab 40 orang kepala SMP sudah berkualifikasi S-1 atau D-IV dan bersertifikat pendidik di 54 lembaga SMP yang ada.

Pada tahun 2012 mencapai 74.58% kepala SMP telah berkualifkasi S-1 atau D-V dan memiliki sertifikat pendidik dari 59 kepala SMP yang ada. Pada tahun 2013 mencapai 90%, tahun 2014 mencapai 95,08%, tahun 2015 mencapai 96,72% dan tahun 2016 mencapai 87,87% pada tahun 2017 mencapai 95,38%. Dan di tahun 2018 dari 67 SMP mencapai 97,01% .

1. Di setiap kabupaten semua pengawas sekolah dan madrasah memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | **2010** | **1011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** |
| 1 | SD SMP | 68,75% | 68,75% | 83,87% | 100% | 100% | 100% | 100% |

Jika dilihat dari setiap kabupaten semua pengawas sekolah dan madrasah memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik pada satuan pendidikan periode 2010-2016 dengan penjelasan sebagai berikut :

Target pada tahun 2012 untuk jumlah pengawas sekolah dan madrasah memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik sebesar 90% dan realisasi 93.4% dengan perhitungan jumlah pengawas SD, SMP Negeri / Swasta sebesar 26 dibagi jumlah seluruh pengawas sebanyak 31 kali

100%. Capaian pada tahun 2013-2016 mencapai 100%

1. Pemerintah kabupaten memiliki rencana dan melaksanakan kegiatan untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang efektif

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | 2010 | 1011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | SD SMP | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |

Jika dilihat kabupaten memiliki rencana dan melaksanakan kegiatan untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang efektif pada pendidikan periode 2010-2016 dengan penjelasan sebagai berikut :

Pemerintah kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki rencana dan telah melaksanakan kegiatan dalam membantu satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum, hal tersebut ditunjukkan terutama pada muatan lokal dimana kabupaten Tanjung Jabung Barat mengharuskan untuk adanya muatan lokal baca tulis Al Qur’an (BTQ) pada setiap satuan pendidikan, dan untuk membantu proses pembelajaran yang efektif pemerintah melakukan program diantaranya pembangunan ruang kelas baru dan pengadaan alat peraga siswa serta peningkatan mutu baik dilakukan dengan cara seminar / diklat.

1. Kunjungan pengawas ke satuan pendidikan dilakukan satu kali setiap bulan dan setiap kunjungan dilakukan selama tiga jam untuk melakukan supervisi dan pembinaan

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | **2010** | **1011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** | 2017 | 2018 |
| 1 | SD | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
|   | SMP | 70,83% | 74,07% | 74,57% | 93,33% | 95,08% | 96,72% | 96,72% | 89,55%. | 89,55%. |

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009, pengawas melakukan pengawasan ke satuan pendidikan minimal 5 (lima) sekolah/madrasah binaan untuk daerah khusus atau paling sedikit 10 (sepuluh) sekolah/madrasah binaan untuk daerah yang bukan daerah khusus yang dilakukan dalam setiap 1 (satu) bulan. Dan setiap kunjungan pengawas melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian baik kegiatan supervisi akademik atau kegiatan supervisi manajerial yang meliputi pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) standar nasional pendidikan, dimana pelaksanaan tersebut membutuhkan waktu 3 jam atau lebih dalam setiap satuan pendidikan.

Jika dilihat dari setiap kunjungan pengawas ke satuan pendidikan dilakukan satu kali setiap bulan dan setiap kunjungan dilakukan selama tiga jam untuk melakukan supervisi dan pembinaan pada satuan pendidikan periode 2010-2016 dengan penjelasan untuk jenjang SMP sebagaiamana berikut sebagai berikut :

Pada tahun 2010 jumlah SMP yang mendapat kunjungan pengawas satu kali setiap bulan dan setiap kunjungan selama lebih dari atau sama dengan 3 jam adalah 34 lembaga SMP dari 48 lembaga SMP yang ada atau sekitar 70.83%, tahun 2011 mencapai 74.07% atau 40 lembaga SMP dari 54 lembaga SMP yang ada dan 74.58% atau 44 lembaga SMP dikunjungi pengawas setiap bulan dengan lama lebih dari atau sama dengan 3 jam dari 59 lembaga SMP yang ada. Pada tahun 2013, 2014 dan 2015 jumlah lembaga SMP sebanyak 61 lembaga dengan capaian 96,72%. Pada tahun 2017 dan 2018 Jumlah 67 lembaga dengan capaian 89,55%.

1. **Alokasi Anggaran**

|  |
| --- |
| **DAFTAR REKAPITULASI PROGRAM PELAKSANAAN KEGIATAN**  |
| **YANG DIBIAYAI DARI DANA APBD KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT T.A. 2018.** |
| **(POSISI : BULAN DESEMBER 2018)** |
|  |  |  |  |  |
|  |  | **Jumlah DPA** | **Perkembangan Pelaksanaan** |
| **No.** | **Unit Kerja/Nama Program/** | **APBD Murni** | **Perubahan** | **Realisasi Keuangan** |
|  | **Uraian Kegiatan** | **Rp.** | **Rp.** | **Rp.** |
|  |  |  |  |  |
|   |   |   |  |   |
|  **DINAS PENDIDIKAN** |
| **1. Program pelayanan Administrasi Perkantoran** | **2,629,867,636** | **2.798.262.636** | **2.471.221.914** |
| 1 | Kegiatan Penyediaan jasa surat menyurat | 28807000 | 28.807.000 | **28.352.468** |
| 2 | Kegiatan Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik | 363851000 | 372.851.000 | **305.174.646** |
| 3 | Kegiatan Penyediaan jasa administrasi keuangan | 336425000 | 348.425.000 | **336.325.000** |
| 4 | Kegiatan Penyediaan jasa kebersihan kantor | 27356896 | 27.356.896 | **17.345.629** |
| 5 | Kegiatan Penyediaan alat tulis kantor | 408579240 | 408.579.240 | **408.527.936** |
| 6 | Kegiatan Penyediaan barang cetakan dan penggandaan | 192880600 | 192.880.600 | **181.009.099** |
| 7 | Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor | 15002900 | 15.002.900 | **9.036.000** |
| 8 | Kegiatan Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan | 47800000 | 53.800.000 | **53.800.000** |
| 9 | Kegiatan Penyediaan makanan dan minuman | 122880000 | 127.380.000 | **126.194.000** |
| 10 | Kegiatan Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah | 1086285000 | 1.223.180.000 | **1.005.457.136** |
| **2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur** | **841,475,000** | **903.975.000** | **804.375.201** |
| 11 | **Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor** | 179400000 | 179.400.000 | **177.907.000** |
| 12 | **Pengadaan peralatan gedung kantor** | 61850000 | 124.350.000 | **90.700.000** |
| 13 | **Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor** | 71500000 | 71.500.000 | **71.266.000** |
| 14 | **Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan****dinas/operasional** | 149900000 | 149.900.000 | **131.735.814** |
| 15 | **Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor** | 150200000 | 150.200.000 | **122.941.387** |
| 16 | **Penyediaan Dana Alokasi Khusus Operasional Penyelenggaraan PAUD** | 228625000 | 228.625.000 | **209.825.000** |
| **3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur** | **99,450,000** | **99.450.000** | **99.196.000** |
| 17 | Kegiatan Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya | 99450000 | 99.450.000 | **99.196.000** |
| **4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur** | **40,000,000** | **40.000.000** | **40.000.000** |
| 18 | Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal | 40000000 | 40.000.000 | **40.000.000** |
| 1. **Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan**
 | **88950000** | **88.950.000** | **73.125.000** |
| 19 | Kegiatan penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja | 88950000 | 88.950.000 | **73.125.000** |
| **6. Program Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat** | **2,715,695,000** | **2.914.055.000** | **2.715.605.000** |
| 20 | Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Usia Dini | 2,350,805,000 | **2.350.805.000** | **2.197.505.000** |
| 21 | Kegiatan Ujian Nasional Pendidikan kesetaraan (UNPK) paket A, B, dan C | 84,025,000 | **84.025.000** | **78.950.000** |
| 22 | Kegiatan Pendidikan Masyarakat dan Kelembagaan (2 Angkatan) | 141,090,000 | **141.090.000** | **135.815.000** |
| 23 | Kegiatan Pelatihan Tutor PAUD | 139,775,000 | **338.135.000** | **303.335.000** |
| **7. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun** | **13,853,077,997** | **14.246.387.497** | **13.547.656.045** |
| 24 | Kegiatan Penambahaan Ruang Kelas Sekolah | 1,619,890,000 | **1.619.890.000** | **1.572.201.000** |
| 25 | Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung Sekolah | 603,730,000 | **781.730.000** | **776.193.000** |
| 26 | Kegiatan Pembangunan Gedung Kantor | 408,550,000 | **610.550.000** | **605.484.000** |
| 27 | Kegiatan Pengadaan Meubelair | 701,880,000 | **701.880.000** | **618.114.800** |
| 28 | Kegiatan Pengelolaan DAK SD dan SMP | 7,396,109,997 | **7.417.259.997** | **7.406.922.995** |
| 29 | Kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Tingkat SD (FLS2N SD) | 78,907,500 | **78.907.500** | **53.242.500** |
| 30 | Kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Tingkat SMP (FLS2N SMP) | 113,190,000 | **113.190.000** | **65.357.500** |
| 31 | Kegiatan Lomba Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (OOSN) SMP | 205,300,000 | **205.300.000** | **143.942.500** |
| 32 | Kegiatan Lomba Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (OOSN) SD | 172,200,000 | **172.200.000** | **133.320.000** |
| 33 | Kegiatan Ujian Nasional dan UASBN PAI SMP/MTs Negeri dan Swasta | 305,540,000 | **343.952.000** | **331.290.000** |
| 34 | Kegiatan Ujian Sekolah SD/MI dan UASBN PAI  | 612,498,000 | **612.498.000** | **427.503.000** |
| 35 | Kegiatan Olimpiade Sains Nasional Tingkat SD | 80,640,000 | **80.640.000** | **68.903.000** |
| 36 | Kegiatan Lomba Olimpiade Sains Nasional Tingkat SMP | 100,125,000 | 100.125.000 | **96.900.000** |
| 37 | Kegiatan Pendampingan Prefesional dan Pemantapan Kurikulum Sekolah Dasar | 328,625,000 | 328.625.000 | **292.180.000** |
| 38 | Kegiatan Pendampingan Prefesional dan Pemantapan Kurikulum SMP | 164,110,000 | 164.110.000 | **84.980.000** |
| 39 | Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah | 165,060,000 | 165.060.000 | **139.800.000** |
| 40 | Kegiatan Pengiriman Lomba Kompetensi Tim UKS Kader Kesehatan Remaja | 7,350,000 | 7.350.000 | **0** |
| 41 | Kegiatan Dana operasional Manajemen BOS Bidang Dikdas | 108,880,000 | 108.880.000 | **108.880.000** |
| 42 | kegiatan Peningkatan Proses Belajar Mengajar dan Penunjang Pendidikan | 505,970,000 | 505.970.000 | **504.008.000** |
| 43 | Kegiatan Sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) | 38,510,000 | 38.510.000 | **33.718.750** |
| 44 | Kegiatan Pendampingan Prefesional Sekolah Model SD dan SMP | 40,410,000 | 40.410.000 | **39.085.000** |
| 45 | Kegiatan Kerjasama Bidang Pendidikan Sistem Tata Kelola Sarana dan Prasarana Bidang SMP | 46,252,500 | - | **0** |
| 46 | Kegiatan Kerjasama Bidang Pendidikan Sistem Tata Kelola Sarana dan Prasarana Bidang SD | 49,350,000 | 49.350.000 | **45.630.000** |
| **8. Program Pendidikan Non Formal** | **663,260,000** | **745.460.000** | **562.695.000** |
| 47 | Kegiatan Tuntas Buta Aksara | 231,860,000 | 314.060.000 | **261.345.000** |
| 48 | Kegiatan Operasional Rumah Bahasa | 431,400,000 | 431.400.000 | **301.350.000** |
| **9. Program Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)** | **8,683,793,000** | **8.710.393.000** | **7.767.444.204** |
| 49 | kegiatan Lomba Guru dan Kepala Sekolah TK,SD,SDLB,SMP (SD dan SMP Daerah Khusus) serta Pengawas Berprestasi, Berdedikasi serta Mengikuti Lomba di Tk. Provinsi | 186,290,000 | **186.290.000** | **181.115.000** |
| 50 | Kegiatan Diklat Penyusunan Pengusulan Angka Kredir Poin Jabatan Fungsional Guru | 166,918,000 | **166.918.000** | **162.493.000** |
| 51 | Kegiatan Pelaksanaan, Pengelolaan Data dan Pembayaran Tunjangan GTT (Tunjangan Guru Tidak Tetap) pada Sekolah Negeri TK,SD, dan SMP. | 6,843,740,000 | **6.853.140.000** | **6.697.798.000** |
| 52 | Kegiatan Tes Calon Kepala Sekolah TK,SD, dan SMP | 169,550,000 | **169.550.000** | 0 |
| 53 | Kegiatan Diklat Calon Kepala Sekolah TK, SD, dan SMP | 346,310,000 | **346.310.000** | 0 |
| 54 | Kegiatan Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Kelas Tinggi. | 69,265,000 | **69.265.000** | **64.935.000** |
| 55 | Kegiatan Pelaksanaan Pengelolaan data dan pembayaraan Tunjangan Profesi Guru | 102,310,000 | **102.310.000** | **91.760.000** |
| 56 | Kegiatan Penilaian Angka Kredit Point Jabatan fungsional Guru/Pengawas | 102,840,000 | **112.840.000** | **102.940.000** |
| 57 | Kegiatan pelaksanaan Ujian Postest kelas Tinggi | 17,800,000 | **17.800.000** | **14.270.000** |
| 58 | Kegiatan Pelaksanaan, Pengelolaan data dan Pembayaraan Aneka Tunjangan Guru (Tunjangan Insentif, tunjangan Kualifikas dan Tunjangan Khusus Dari dana APBN) | 106,270,000 | **113.470.000** | **105.970.000** |
| 59 | Kegiatan Seleksi dan Diklat Calon Pengawas Sekolah | 369,680,000 | **369.680.000** | **346.163.204** |
| 60 | Kegiatan Apresiasi GTK PAUD dan DIKMAS Berprestasi Tingkat Kabupaten | 202,820,000 | **202.820.000** | 0 |
| **10. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan** | **2,213,557,500** | **1.190.127.500** | **886.403.750** |
| 61 | Kegiatan Operasional Unit Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah | 221,740,000 | **221.740.000** | **43.181.250** |
| 62 | Kegiatan Pengembangan data dan Informasi Pendidikan dan Kebudayaan | 99,320,000 | **99.320.000** | **80.010.000** |
| 63 | Kegiatan Pengelolaan Perencanaan Kegiatan Unit Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan | 167,821,000 | **86.661.000** | **84.561.000** |
| 64 | Kegiatan pengelolaan dan Pendataan Aset Daerah Dinas Pendidikan | 127,431,500 | **162.961.500** | **154.411.500** |
| 65 | Kegiatan Pengelolaan dan Laporan Pengumuman Rencana Umum Pengadaan | 95,590,000 | **98.590.000** | **23.885.000** |
| 66 | Kegiatan Dana Operasional pemberian Beasiswa Miskin Berprestasi | 121,160,000 | **187.160.000** | **173.510.000** |
| 67 | Kegiatan Rapat Koordinasi PAUD | 193,920,000 | **193.920.000** | **189.620.000** |
| 68 | Kegiatan Pengelolaan Bantuan Operasional penyelenggaraan PAUD | 139,775,000 | **139.775.000** | **137.225.000** |
| 69 | Kegiatan Operasional Akademi Komunitas Negeri Kab. Tanjab Barat | 1,046,800,000 | **-** | 0 |
| **11. Program Pemberian Beasiswa Daerah** | **950,000,000** | **984.290.000** | **740.790.000** |
| 70 | Kegiatan Pemberian Beasiswa | 950,000,000 | **984.290.000** | **740.790.000** |
| **12. Program Pengembangan Nilai Budaya** | **641,751,475** | **739.913.775** | **726.051.500** |
| 71 | Kegiatan Panduan Gita Suara Bahasa Nusantara (GBN) | 79,390,000 | **79.390.000** | **78.890.000** |
| 72 | Kegiatan Aubade/ Sirenade HUT RI | 83,010,000 | **83.010.000** | **82.535.000** |
| 73 | Kegiatan Sosialisasi Mengenai Adat Melayu Jambi kab. Tanjung Jabung Barat Tingkat Menengah Pertama, Atas dan Perguruan Tinggi | 65,181,000 | **65.181.000** | **65.181.000** |
| 74 | Kegiatan Dana Operasional Lembaga Adat Melayu (LAM) Jambi Kab. Tanjab Barat | 231,728,475 | **303.135.775** | **304.173.500** |
| 75 | Kegiatan Workshop Mendereksi Lagu Wajib bagi para Guru Kelas SD dan Guru Bidang Seni SMP | 23,347,000 | **23.347.000** | **22.697.000** |
| 76 | Kegiatan Pawai Budaya Hari Ulang Tahun Republik Indonesia | 89,095,000 | **89.095.000** | **89.095.000** |
| 77 | Kegiatan Pembinaan Kelompok Lagu dalam Rangka Hari-hari Besar Nasional dan Acara Kedinasan lainya | 70,000,000 | **96.755.000** | **83.480.000** |
| **13. Program Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan** | **887,085,000** | **1.166.565.000** | **902.465.000** |
| 78 | Kegiatan Pagelar Seni dan Budaya. | 147,245,000 | **182.145.000** | **182.145.000** |
| 79 | Kegiatan Festival Kesenian dan Kebudayaan Islami | 143,505,000 | **143.505.000** | **142.305.000** |
| 80 | Kegiatan Biaya Operasional Sanggar Pemerintahaan Daerah | 155,495,000 | **277.650.000** | **207.070.000** |
| 81 | Kegiatan Indentifikasi Budaya Daerah Kab. Tanjung Jabung Barat | 187,640,000 | **310.065.000** | **277.845.000** |
| 82 | Kegiatan Pengadaan Perlengkapan di Bidang Kebudayaan | 253,200,000 | **253.200.000** | **93.100.000** |
| **JUMLAH** | **34,307,962,608** | **72.519.830.643** | **31.337.028.614** |

1. **Dukungan Personil**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **URAIAN** | **KASEK + GURU** | **PENGAWAS** | **JML** |
| **PNS** | **NON PNS** |
| 1 | Tingkat SD | 1.191 | 880 | 22 | 2093 |
| 2 | Tingkat SMP | 404 | 390 | 9 | 803 |
| JUMLAH | 1595 | 1270 | 31 | 2896 |

1. **Permasalahan dan Solusi**

**Permasalahan :**

1. Penempatan guru sesuai dengan kebutuhan sekolah (adanya dua orang guru yang bersertifikat pendidik dan S-1 atau D-IV) mengalami kendala disebabkan adanya tuntutan mengajar 24 jam perminggu, terutama di sekolah-sekolah terpencil.
2. Masih sedikitnya ketersediaan ruang laboraturum IPA untuk jenjang SMP sehingga, banyak sekolah yang menggunakan ruang kelas sebagai ruang laboraturium IPA di SMP
3. Terbatasnya program kegiatan yang mendukung percepatan SPM Pendidikan Dasar.

**Solusi :**

1. Diusulkan kepada Pemerintah Pusat untuk memberikan tunjangan khusus bagi guru-guru yang bertugas di daerah terpencil atau sekolah sekolah terluar, terpencil, perbatasan yang jumlah rombel sedikit sehingga tidak mungkin untuk mencukupi jumlah 24 jam perminggu bagi guru sertifikasi, yang tunjangannya sama dengan tunjangan profesi.
2. Mengusulkan sekala proritas untuk program pendidikan dalam percepatan pencapaian SPM Pendidikan Dasar melalui APBD Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

 **KENDALA PENERAPAN SPM**

**2**

1. **BIDANG PENDIDIKAN DASAR**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Program** | **Kegiatan** |
| 1 | Tersedia satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD/MI dan 6 km untuk SMP/MTs dari kelompok permukiman permanen di daerah terpencil | Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun | Perencaan dan Pengawasan Pembangunan Sekolah.Pembangunan Unit Sekolah Baru |
| 2 | Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belaja runtuk SD/MI tidak melebihi 32 orang, dan untuk SMP/MTs tidak melebihi 36 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru, serta papan tulis; |  | Penambahan ruang kelas baru. Rehab Sekolah/Ruang Kelas |
| 3 | Di setiap SMP dan MTs tersedia ruang laboratorium IPA yang dilengkapi dengan mejadan kursi yang cukup untuk 36 peserta didik dan minimal satu set peralatan praktek IPA untuk demonstrasi dan eksperimen peserta didik |  | Pengadaan Perlengkapan Sekolah (alat laboraturium IPA) |
| 4 | Di setiap SD/MI dan SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya; dan di setiap SMP/MTs tersedia ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru |  | Dalam Pembangunan Ruang Kelas diseretakan pembangunan ruang kantor/guru |
| 5 | Di setiap SD/MI tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan, dan untuk daerah khusus 4 (empat) orang guru setiap satuan pendidikan |  | Mutasi, promosi, dan penempatan guruTes Kepsek, pengawas, dan Penilaian Kinerja  |
|  |  |  |  |
| **No** | **Indikator** | **Program** | **Kegiatan** |
| 6 | Di setiap SMP/MTs tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap mata pelajaran, dan untuk daerah khusu stersedias atu orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran |  | Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Sekolah |
| 7 | Di setiap SD tersedia 2 (dua) orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik |  | Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah |
| 8 | Di setiap SMP tersedia guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV sebanyak 70% dan separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memiliki sertifikat pendidik, untuk daerah khusus masing-masing sebanyak 40% dan 20% |  | Penyetaraan S-1 |
| 9 | Di setiap SMP/MTs tersedia guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing satu orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris |  | Penyetaraan S-1 dan Sertifikasi Pendidikan |
| 10 | Di setiap Kabupaten/Kota semua kepala SD/MI berkualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik |  | Penyetaraan S-1 |
| 11 | Di setiapkabupaten/kotasemuakepala SMP/MTs berkualifikasiakademik S-1 atau D-IV dantelahmemilikisertifikatpendidik |  | PK Kepela SekolahPenyetaraan S-1 |
| 12 | Di setiap kabupaten/kota semua pengawa ssekolah dan madrasah memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik |  | Penyetaraan S-1 |
| 13 | Pemerintah Kabupaten memiliki rencana dan melaksanakan kegiatan untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang efektif. |  | Pendampingan professionalKurikulu 2013 |
| 14 | Kunjungan pengawas ke satuan pendidikan dilakukan satu kali setiap bulan dan setiap kunjungan dilakukan selama tiga jam untuk melakukan supervisi dan pembinaan. |  | Rakor Pengawas |
| Pembinaan Sekolah Potensial TIK |
| Workshop Pengembangan Muatan Lokal BTQ |
| FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) |
| Pemberdayaan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) |
| Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR) |
|  |  | Pembangunan Pagar Sekolah |
|  |  | Monitoring dan Evaluasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) |
|  |  |  | Pengadaan Perlengkapan Administrasi Sekolah |
|  |  |  | Pembinaan Kelembagaan dan Manjemen Sekolah RSSN |

 **PENUTUP**

**3**

Berdasarkan hasil analisis data pencapaian SPM Pendidikan Dasar Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa masih banyak pelayanan pendidikan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang belum mencapai SPM.

Dengan demikian laporan Hasil Analisis Data Pencapaian SPM Pendidikan Dasar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2018 ini, semoga data ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam penyusunan anggaran pendidikan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun-tahun berikutnya.

Kuala Tungkal, Desember 2018

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KAB. TANJUNG JABUNG BARAT

MARTUNIS M. YUSUF, S.Pd.,M.Pd

NIP.19620418 198501 1001